

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Blogquest+ merupakan kerangka kerja pemanfaatan media sosial untuk diskusi iisusosiosaintifik. *Blogquest+* dikembangkan dengan cara menganalisis topik diskusi yang bersifat fertil, mengunggah *quest* sebagai panduan berargumentasi, menyiapkan pengetahuan untuk dapat berdiskusi dan menyelenggarakan diskusi iisusosiosaintifik bertujuan mempromosikan literasi sains.

Hasil penelitian menunjukkan kerangka kerja *blogquest+* dapat mengembangkan keterampilan berargumentasi partisipan secara individual dan komunitas. Bentuk kerangka kerja *blogquest+* yang dapat mengembangkan keterampilan berargumentasi terdirisintaks PTSE (Pendahuluan, Tugas, Sumber, dan Evaluasi) dan PEAK (Polemik, Eksplorasi, Aksi, dan Kesimpulan). Sintaks PSTE menjadi panduan dalam mengembangkan argumentasi secara individual. Diskusi iisusosiosaintifik yang terutama pada tahap polemik dapat mengembangkan keterampilan berargumentasi komunitas.

Polawacana yang terjadi pada diskusi iisusosiosaintifik melalui media sosial menunjukkan pola argumentasi multi interaksi. Pada sesi polemik (sesi I) diskusi iisusosiosaintifik, polawacana argumentasi menunjukkan multi interaksi yang kompleks mencapai level 5 (terjadi keluasan argumen yang lebih dari satu penyanggah).

Polawacana multi interaksi dan kompleks disebabkan *standpoint* bersifat polemik, peran moderator mengaktifkan dan mengarahkan partisipan serta konsistensi partisipan dalam penggunaan simbol menandai (*tag in/@*).

Strategi perkuliahan berbasis sosiosaintifik menggunakan *blogquest+* bersifat pendekatan konteks. Strategi perkuliahan ini pada penelitian memfokuskan pada irisan antar perkuliahan (konten) dengan diskusi sosiosaintifik (konteks) dengan pendekatan terpadu berbagi. Tindakan yang dilakukan pengajar dalam melaksanakan perkuliahan berbasis sosiosaintifik adalah penentuan topik 'fertil' diskusi, pengelompokan pro kontra secara alamiah, pembuatan *Quest* (PTSE), diskusi sosiosaintifik selama 4 sesi (PEAK), dan penilaian.

Hasil penelitian menunjukkan diskusi sosiosaintifik dapat mengembangkan literasi mikrobiologi khususnya pada persepsi terhadap mikroba. Persepsi partisipan yang mengganggu sebagian besar mikroba sebagai penyebab penyakit pada hewan dan tumbuhan berubah setelah melakukan diskusi sosiosaintifik.

B. REKOMENDASI

Media sosial cukup memadai digunakan sebagai media diskusi sosiosaintifik, namun diperlukan penyempurnaan perangkat yang lebih memudahkan para pengajar dalam proses penilaian. Pada media sosial penilaian dan *feedback* terhadap kualitas argumen yang dikemukakan bersifat manual, tidak efisien bagi pengajar. Sistem *artificial intelligent argument* (AIA) menjadi alternatif untuk menggantikan pengajar dalam penilaian dengan *system minus point*.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, untuk mengurangi terjadinya miskonsepsi yang berakibat pada perolehan literasi mikrobiologi. Miskonsepsi terjadi pada lima soal literasi mikrobiologi (no 16, 17, 20, 21, dan 25).

Penelitian ini menggunakan strategi pemaduan konten dan konteks dengan pendekatan terpadu berbagi. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan terpadu integratif antar konten, proses,

dankonteksberbasisusosiosaintifik.Pendekatanterpaduintegratifdiharapkan
ndapatlebihoptimal meningkatkanliterasimikrobiologi partisipan.